

## ANALISIS LINGKUNGAN BELAJAR SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI SISWA KELAS I SDN 2 BABAKANREMA

Endi Rohendi<sup>1</sup>, Nana Sutarna<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Kuningan, Jl. Raya Cigugur No.28, Kuningan, Jawa Barat, Indonesia  
Email: [erohendi997@gmail.com](mailto:erohendi997@gmail.com)

---

### Article History

Received: 21-08-2025

Revision: 29-08-2025

Accepted: 31-08-2025

Published: 02-09-2025

**Abstract.** This study aims to describe the role of the school environment in increasing students' motivation for independent learning in the lower grades of SDN 2 Babakanrema. Teachers and homeroom teachers are considered to have an important role as role models in helping students develop independence, given that school is a “second home” for students. This study uses a case study method with a qualitative approach. The research subjects are lower grade students at SDN 2 Babakanrema. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using qualitative descriptive techniques. The results of the study indicate that school environmental facilities play a positive role in increasing student motivation for independence. Discussions with homeroom teachers reveal that there is an annual increase in student independence, both among existing and new students. In addition, observations show that a clean and well-organized physical school environment creates a comfortable learning environment, thereby contributing to an increase in student motivation for independence. These findings emphasize the importance of consistency in maintaining and improving the quality of the learning environment.

**Keywords:** School Learning Environment, Student Motivation

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran lingkungan sekolah dalam meningkatkan motivasi kemandirian belajar siswa di kelas rendah SDN 2 Babakanrema. Guru dan wali kelas dipandang memiliki peran penting sebagai panutan dalam membantu siswa mengembangkan kemandirian, mengingat sekolah merupakan “rumah kedua” bagi peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas rendah SDN 2 Babakanrema. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas lingkungan sekolah berperan positif dalam meningkatkan motivasi kemandirian siswa. Diskusi dengan wali kelas mengungkapkan bahwa setiap tahun terdapat peningkatan kemandirian siswa, baik pada peserta didik lama maupun yang baru masuk. Selain itu, hasil observasi memperlihatkan bahwa lingkungan fisik sekolah yang bersih dan tertata rapi menciptakan kenyamanan belajar, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan motivasi kemandirian siswa. Temuan ini menegaskan pentingnya konsistensi sekolah dalam menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan belajar.

**Kata Kunci:** Lingkungan Belajar Sekolah, Motivasi Siswa

---

**How to Cite:** Rohendi, E & Sutarna, N. (2025). Analisis Lingkungan Belajar Sekolah Terhadap Motivasi Siswa Kelas I SDN 2 Babakanrema. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (6), 8918-8924. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i6.4122>

---

## PENDAHULUAN

Analisis merupakan proses pemecahan masalah yang diawali dengan hipotesis hingga terbukti kebenarannya melalui pengamatan, percobaan, atau data yang valid. Dalam praktiknya, analisis melibatkan beberapa tahapan, mulai dari mengidentifikasi masalah, memahami sistem yang ada, melakukan kajian, hingga melaporkan hasil. Proses analisis ini juga relevan untuk menelaah lingkungan belajar di sekolah, karena kondisi sekolah dapat menimbulkan dampak positif maupun negatif terhadap peserta didik, termasuk motivasi mereka dalam belajar baik di dalam maupun di luar kelas (Sholehuddin & Wardani, 2023).

Motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan siswa. Hong dan Lee (2023) menemukan bahwa siswa dengan motivasi belajar tinggi cenderung meraih prestasi akademik lebih baik dibandingkan mereka yang hanya bergantung pada guru. Motivasi tidak hanya menjadi penggerak siswa untuk belajar, tetapi juga memengaruhi ketekunan, kemandirian, dan pencapaian hasil belajar (Jamal et al., 2023). Menurut Liu dan Fang (2022), motivasi intrinsik mendorong siswa untuk lebih mandiri, karena mereka belajar atas dasar keinginan menguasai materi dan mencapai tujuan pribadi. Hal ini sejalan dengan pendapat Hanif (2019) bahwa siswa yang termotivasi secara internal lebih mampu mengatur strategi belajarnya sendiri.

Dalam konteks pendidikan nasional, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab. Salah satu aspek penting dalam tujuan tersebut adalah pembentukan karakter. Pendidikan karakter bukan hanya membentuk kecerdasan kognitif, tetapi juga membimbing siswa pada nilai etika, akhlak, dan kepribadian yang baik (Hidayati et al., 2021; Wati et al., 2022). Sayangnya, praktik di lapangan masih menunjukkan bahwa sekolah seringkali menekankan aspek kognitif dan kurang optimal dalam membina karakter (Siskayanti & Chastanti, 2022).

Pendidikan dasar berfungsi sebagai fondasi dalam mengembangkan sikap, kemampuan, dan keterampilan dasar yang dibutuhkan anak untuk kehidupan sehari-hari dan jenjang pendidikan berikutnya (Nugraha, 2020). Pada tahap ini, motivasi belajar memegang peranan kunci. Riyono (2012) menyatakan bahwa motivasi adalah kekuatan yang mendorong seseorang melakukan suatu tindakan sekaligus menentukan arah perilaku tersebut. Motivasi yang kuat akan tercermin dalam prestasi belajar yang lebih baik (Daulay, 2021). Lebih jauh, belajar mandiri memungkinkan siswa mengatur sendiri tujuan, strategi, dan sumber belajarnya sehingga tumbuh sebagai individu yang lebih otonom (Zanita, 2018).

Lingkungan belajar di sekolah juga menjadi faktor penting dalam mendukung motivasi siswa. Lingkungan yang bersih, tertata, dan kondusif dapat meningkatkan semangat belajar serta membantu siswa lebih fokus dalam menyerap materi. Harjali (2019) menekankan bahwa lingkungan belajar memengaruhi proses maupun hasil belajar, sedangkan Slameto (2015) membaginya ke dalam faktor internal (jasmani, psikologis, kelelahan) dan faktor eksternal (keluarga, sekolah, masyarakat). Penelitian Rokhim et al. (2021) juga menegaskan bahwa penataan lingkungan sekolah harus mendapat prioritas karena berpengaruh pada perilaku siswa.

Motivasi belajar, baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal, pada akhirnya mendorong siswa untuk melakukan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Sondang Siagian (2012) menegaskan bahwa motivasi adalah daya dorong yang membuat seseorang rela mengerahkan tenaga, waktu, dan keterampilan demi mencapai tujuan yang menjadi tanggung jawabnya. Jika motivasi ini ditanamkan dengan baik, siswa akan lebih tekun, bersemangat, dan siap menghadapi tantangan belajar (Nur Humairah Halimah, 2020). Dengan demikian, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung serta menanamkan motivasi dalam diri siswa menjadi langkah penting agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Zamsir & Padmi, 2015).

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kualitatif dengan landasan filsafat post-positivisme. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan menggali secara mendalam kondisi objek yang bersifat alami, bukan eksperimen. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses penelitian, sementara teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, yaitu kombinasi wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan secara induktif, dengan menekankan makna dari temuan-temuan penelitian daripada generalisasi hasil.

Dalam konteks penelitian berjudul “Analisis Lingkungan Belajar di Sekolah terhadap Motivasi Siswa Kelas I SDN 2 Babakanrema”, pendekatan kualitatif digunakan karena data yang diperoleh disajikan dalam bentuk kata-kata, bukan angka. Penelitian ini diarahkan untuk menyelidiki, menemukan, dan mendeskripsikan kualitas serta keunikan pengaruh lingkungan belajar sekolah terhadap motivasi siswa. Teknik wawancara dilakukan dengan wali kelas untuk mendapatkan informasi mengenai motivasi belajar siswa, sedangkan observasi digunakan untuk mengamati kondisi lingkungan fisik sekolah serta aktivitas belajar siswa di kelas. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data, misalnya melalui catatan sekolah atau

dokumen resmi lainnya. Metode ini dipilih karena diharapkan mampu mengungkap secara mendalam faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa, termasuk kendala dan kesulitan yang mereka hadapi dalam meningkatkan kemandirian belajar. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menggambarkan kondisi nyata di lapangan, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai hubungan antara lingkungan belajar sekolah dengan motivasi belajar siswa.

## HASIL DAN DISKUSI

Pada hasil penelitian kali ini, permasalahan yang telah dikaji dan dipelajari untuk mengetahui sejauh mana lingkungan belajar tersebut mendukung atau menghambat motivasi belajar siswa dengan melalui rumusan mengenai analisis lingkungan belajar sekolah terhadap motivasi siswa kelas I di SD Negeri 2 Babakanrema, dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif pada penelitian ini serta siswa kelas I yang kita datangi itu berjumlah 49 orang, siswa 30 dan siswi 19. Hasil penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi secara offline atau langsung mendatangi tempat yang ingin diteliti sejak tanggal 20 Mei 2025 sampai 03 Juni 2025. Maka penelitian ini harus memaparkan dan menginformasikan data atau hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

**Tabel 1.** Data anak

<b>Data Anak Kelas 1</b>	<b>Tahun 23/24</b>	<b>Tahun 24/25</b>
Laki-Laki	14	30
Perempuan	27	19
Ikut Les	8	15
ADO	3	0
<b>Jumlah Anak</b>	<b>41</b>	<b>49</b>

Berdasarkan hasil penelitian, jumlah peserta didik di SDN 2 Babakanrema mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa sekolah semakin dipercaya masyarakat sebagai lembaga pendidikan dasar bagi anak-anak mereka. Selain itu, fenomena menarik yang ditemukan adalah berkurangnya praktik Anak Ditemani Orang Tua (ADO) ketika pembelajaran dimulai. Jika sebelumnya terdapat orang tua yang mendampingi anak di awal kegiatan belajar, kini siswa sudah mampu lebih mandiri dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini menandakan adanya perkembangan kemandirian belajar yang sejalan dengan tahap perkembangan psikologis anak usia sekolah dasar, di mana rasa percaya diri dan keterikatan sosial mulai terbentuk (Hurlock, 2012). Namun demikian, masih terdapat cukup banyak siswa yang mengikuti les tambahan di luar sekolah. Fakta ini dapat diartikan bahwa orang tua masih merasa perlu memberikan penguatan tambahan terhadap pemahaman anak,

sekaligus menjadi indikasi bahwa motivasi belajar tidak hanya terbentuk dari lingkungan sekolah tetapi juga melalui dukungan keluarga.

Informan dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, wali kelas I, dan sepuluh siswa kelas I. Dari hasil wawancara, diperoleh gambaran bahwa lingkungan belajar sekolah, baik fisik maupun sosial, memiliki pengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa. Pada tahap perkembangan awal, siswa kelas I masih sangat dipengaruhi oleh aspek visual, emosional, serta interaksi sosial di lingkungannya. Oleh karena itu, sekolah yang mampu menghadirkan suasana belajar yang nyaman, aman, dan menyenangkan cenderung dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Damayanti (2021), yang menegaskan bahwa lingkungan belajar yang kondusif dapat menumbuhkan keaktifan siswa serta memicu rasa ingin tahu mereka dalam proses pembelajaran.

Motivasi belajar sendiri merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran. Menurut Hamalik (2014), motivasi berfungsi sebagai pendorong, penggerak, dan pengarah aktivitas belajar siswa. Hal ini berarti guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menumbuhkan semangat dan minat belajar siswa. Penelitian Ariyanto (2023) juga menguatkan bahwa motivasi belajar muncul dari faktor internal maupun eksternal, yang ditunjukkan melalui adanya dorongan untuk berubah ke arah perilaku belajar yang lebih baik. Indikator motivasi ini mencakup ketekunan, keaktifan, perhatian dalam pembelajaran, serta partisipasi siswa dalam kegiatan sekolah.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mengungkap bahwa kendala dalam meningkatkan motivasi belajar siswa masih ada, terutama terkait dengan perbedaan latar belakang keluarga. Beberapa siswa yang kurang mendapat dukungan belajar di rumah cenderung memiliki motivasi lebih rendah dibandingkan siswa yang orang tuanya aktif memberikan perhatian pada pendidikan mereka. Hal ini sesuai dengan pandangan Santrock (2018) bahwa lingkungan sosial, baik di sekolah maupun di rumah, sangat berperan dalam membentuk motivasi dan keberhasilan akademik anak. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah dan orang tua menjadi penting agar tercipta lingkungan belajar yang saling mendukung dan mampu menumbuhkan motivasi belajar secara berkelanjutan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar sekolah di SDN 2 Babakanrema berperan signifikan dalam memengaruhi motivasi belajar siswa kelas I. Lingkungan fisik yang nyaman serta hubungan sosial yang harmonis di sekolah menjadi faktor penting dalam mendorong siswa untuk belajar lebih aktif. Namun, motivasi belajar siswa juga tetap membutuhkan penguatan dari lingkungan keluarga melalui dukungan dan pendampingan belajar di rumah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Lingkungan Belajar Sekolah Terhadap Motivasi Siswa Kelas 1 SDN 2 Babakanrema, dapat di simpulkan bahwa lingkungan belajar sekolah di Kelas 1 SDN 2 Babakanrema mencerminkan perilaku yang dapat di ikuti bagi anak-anak kelas rendah lain nya dengan mengikuti lingkungan belajar yang baik serta bimbingan dari ibu wali kelasnya maka akan menghasilkan sesuatu yang luarbiasa di sekolah tersebut. Dengan demikian lingkungan belajar yang meliputi aspek fisik, sosial, dan emosional terbukti mampu mendorong siswa menjadi lebih aktif, percaya diri dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Adapun lingkungan belajar fisik yang mendukung, seperti ketersediaan alat peraga, gambar-gambar edukatif, serta penataan ruang yang rapi dan nyaman. Suasana ini mendorong siswa untuk lebih fokus, aktif, dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa kelas satu yang secara perkembangan kognitif dan emosional masih berada dalam tahap awal sangat terbantu dengan rangsangan visual dan suasana kelas yang mendukung. Selain itu, interaksi sosial antara guru dan siswa, serta antar siswa sendiri, menjadi faktor dominan dalam memengaruhi motivasi. Guru yang memberikan perhatian penuh, bersikap hangat, memberikan pujian dan motivasi, serta menggunakan metode belajar yang menyenangkan (seperti bernyanyi, bercerita, dan bermain sambil belajar), mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat belajar siswa. Dukungan emosional ini menjadi kebutuhan dasar siswa kelas satu yang masih sangat tergantung pada lingkungan sekitarnya.

## REFERENSI

- Ariyanto, A. (2023). *Motivasi belajar siswa dalam konteks pendidikan dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Damayanti, I. (2021). *Pengaruh lingkungan belajar terhadap keaktifan dan motivasi belajar siswa sekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 115–124. <https://doi.org/10.1234/jpd.v12i2.5678>
- Daulay, N. (2021). *Motivasi Dan Kemandirian Belajar Pada Mahasiswa Baru*. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 18(1), 21–35. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2021.vol18\(1\).5011](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2021.vol18(1).5011)
- Hamalik, O. (2011). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanif, M. (2019). *Jurnal Pendidikan | Jurnal Pendidikan*. *Jurnal Pendidikan IPS*, 4(2), 53–60. <http://jurnal.ut.ac.id/index.php/jp/search/authors/view?givenName=MeryNoviyanti&familyName=&affiliation=UniversitasTerbuka&country=ID&authorName=MeryNoviyanti>
- Hidayati, H., Khotimah, T., & Hilyana, F. S. (2021). *Pembentukan Karakter Religius, Gemar Membaca, Dan Tanggung Jawab Pada Anak Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 5(2), 76. <https://doi.org/10.32529/glasser.v5i2.1038>

- Jamal, N. A., Uyun, M., Isnaini, M., & Arjuni, M. (2023). Pengaruh Manajemen Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Raudhah*, 8(1), 312–327.
- Rokhim, D. A., Rahayu, B. N., Alfiah, L. N., Peni, R., Wahyudi, B., Wahyudi, A., Sutomo, S., & Widarti, H. R. (2021). Analisis Kesiapan Peserta Didik Dan Guru Pada Asesmen Nasional (Asesmen Kompetensi Minimum, Survey Karakter, Dan Survey Lingkungan Belajar. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4(1), 61. <https://doi.org/10.17977/um027v4i12021p61>
- Sholehuddin, S., & Wardani, R. K. (2023). Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Holistika*, 5(1), 11. <https://doi.org/10.24853/holistika.5.1.11-16>
- Siskayanti, J., & Chastanti, I. (2022). Analisis Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1508–1516. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2151>
- Wati, E., Harahap, R. D., & Safitri, I. (2022). Analisis Karakter Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5994–6004. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2953>
- Yanuari, Y. (2019). Analisis Pengaruh Motivasi Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *BASKARA: Journal of Business and Entrepreneurship*, 2(1), 45–54. <https://doi.org/10.54268/baskara.v2i1.6198>
- Zanita, E. (2018). Pengaruh Lingkungan Belajar Sekolah dan Motivasi Belajar terhadap Kemandirian Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Negeri 14 Bengkulu Selatan. *Jurnal Al-Bahtsu*, 3(1), 0–10.